

Analisis Perkembangan Kognitif Bahasa pada Anak Usia Dini Menurut Teori Jean Piaget dan Lev Vigotsky

Debby Adelita Febrianti Purnamasari¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia⁽¹⁾

Email: debyafp13@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini merupakan individu baru yang perlu dibimbing untuk dapat memahami berbagai keterampilan bermasyarakat dan fenomena di alam. Segala stimulus yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah Perkembangan bahasa memiliki hubungan terhadap perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan kognitif anak akan mempengaruhi tingkat penguasaan bahasanya. Pada masa anak-anak, tingkat kognitifnya belum berkembang secara maksimal dan masih bersifat sederhana. Terdapat faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi perkembangan kognitif bahasa anak. Hal tersebut selaras sekaligus didasari dengan teori kognitif Piaget dan teori belajar sosial Vigotsky yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar anak akan memberikan pengaruh besar bagi perkembangan anak terutama kognitif dan Bahasa.

Kata Kunci: *Perkembangan Kognitif Bahasa, Teori Piaget, Teori Vigotsky*

Abstract

Early childhood children are new individuals who need to be guided to understand various social skills and phenomena in nature. All stimuli given to children must be adapted to their needs and characteristics. This research uses qualitative and descriptive methods to explain the relationship between early childhood cognitive and language development. The results of this research are that language development has a relationship with children's cognitive development. This can be interpreted as saying that a child's cognitive development will influence their level of language mastery. During childhood, their cognitive level has not yet developed optimally and is still simple. There are external and internal factors that influence children's cognitive language development. This is in line with and based on Piaget's cognitive theory and Vigotsky's social learning theory which states that the environment around the child will have a big influence on the child's development, especially cognitive and language.

Keywords: *Cognitive and Language Development, Piaget's Theory, Vigotsky's Theory*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah fase yang dimulai dari usia 0 tahun sampai anak berusia sekitar 6 tahun. UNESCO mengelompokkan anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (Margaretha, 2020). Rentang usia anak dini yang dijadikan dalam bahan penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 0-6 tahun. Menurut Undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 anak dengan usia 0-6 tahun termasuk pada golongan anak usia dini dan termasuk dalam jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh untuk mengembangkan beragam potensi yang dimiliki anak. Montessori menyebut anak sebagai usia kritis, karena banyak potensi-potensi yang sedang

berkembang dan jika tidak dikembangkan anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia, sehingga perlu dibimbing agar memahami berbagai hal tentang berbagai fenomena di alam dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan tujuan pendidikan yaitu agar anak dapat menolong dirinya sendiri dan sejak dini dapat mengembangkan kemampuan literasi awal (Pestalozzi dalam Morrison, 2013). Aspek kognitif menurut Jean Piaget berkaitan dengan cara anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka.

Teori Piaget sering disebut sebagai epistemologi genetik, karena mengikuti perkembangan kemampuan intelektual yang menekankan bahwa aspek genetik merujuk pada pertumbuhan perkembangan bukan warisan biologis (Juwantara, 2019). Kognitif mencakup segala aktivitas mental yang memungkinkan individu mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan peristiwa, membantu mereka memperoleh pengetahuan (Sultan and Gorontao, 2019). Perkembangan kognitif merupakan salah satu proses penting dalam perkembangan anak usia dini. Kognitif merujuk pada kemampuan anak untuk memahami, mengingat, dan menghubungkan informasi yang diterima melalui panca indera. Kemampuan kognitif ini sangat berpengaruh pada kemampuan anak untuk memecahkan masalah, mengingat, dan memahami hal-hal di sekitarnya (Afifah, 2024).

Guru berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan anak. Perkembangan kognitif anak usia dini sangat dipengaruhi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima. Otak anak berkembang sejak usia dini, dan 80% pertumbuhan otak terjadi pada usia dini (Yusuf, 2023). Oleh karena itu, pemberian stimulus yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam mengoptimalkan stimulasi perkembangan, terutama perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa sejak dini. PAUD memberikan layanan pengasuhan, Pendidikan, dan pengembangan untuk anak usia 0-6 bulan. Pengembangan kognitif anak usia dini mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan anak. Guru juga harus mampu mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode pembelajaran dan media pendukung yang akan digunakan. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak, termasuk perkembangan kognitif.

Jean Piaget mengemukakan bahwa anak-anak melalui serangkaian tahapan perkembangan kognitif, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Pada tahap praoperasional, anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk mewakili objek, namun mereka masih kesulitan memahami pandangan orang lain dan cenderung berpikir secara egosentris. Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif (Agustyaningrum, 2022). Ia memperkenalkan konsep "zona perkembangan proksimal" (ZPD), yang menggambarkan jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan dengan bantuan orang lain. Interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil dapat mempercepat perkembangan kognitif anak. Teori Pemrosesan Informasi ini membandingkan otak manusia dengan komputer, dimana perkembangan kognitif dipandang sebagai peningkatan dalam kemampuan pemrosesan informasi, termasuk perhatian, memori, dan strategi pemecahan masalah. Pada anak usia dini, peningkatan kapasitas memori kerja dan penggunaan strategi yang lebih efektif sangat penting untuk perkembangan kognitif.

Permasalahan yang menjadi faktor penghambat perkembangan kognitif bahasa anak usia dini adalah berama, bisa internal maupun eksternal. Permasalahan pada perkembangan kognitif bahasa anak usia dini yang dialami antara lain tidak melakukan refleksi, skema,

maupun respons pada orang dewasa di sekitarnya ketika diberikan stimulus. Contohnya, anak mengalami keterlambatan proses menggenggam, menghisap, tidak dapat merepresentasikan lingkungan melalui simbol-simbol. Permasalahan yang terjadi pada anak akan berbeda-beda tergantung faktor dan penanganan yang mempengaruhinya. Semakin lama permasalahan diabaikan maka akan semakin berpengaruh pada perkembangan anak yang lainnya (Sulyandari, 2021).

Menurut (Ilhami, 2022) mencatat bahwa anak-anak hingga usia sembilan tahun memiliki kemampuan untuk menguasai hingga tujuh bahasa yang berbeda, bila dihadapkan pada kebutuhan untuk berkomunikasi hari-hari dalam bahasa tersebut. Hal tersebut terjadi karena kemampuan alami yang dimiliki oleh anak tersebut. Bahasa merupakan keterampilan untuk berkomunikasi dengan orang lain, melibatkan berbagai cara seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Fungsinya sebagai alat komunikasi memungkinkan individu berinteraksi dan bersosialisasi.

Bahasa menjadi kunci penting dalam proses perkembangan siswa sekolah dasar, memainkan peran utama dalam interaksi sosial dan perilaku anak. Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelegensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Pada tingkat intelektual yang masih dalam tahap awal dan sederhana, anak mengalami peningkatan bahasa yang berangsur-angsur dari tingkat yang sangat dasar menjadi lebih kompleks seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan bahasa ini dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil dari pembelajaran yang berasal dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Seperti proses pembelajaran hal lainnya, anak belajar bahasa melalui meniru dan mengulang kata-kata yang digunakan oleh orang dewasa. Anak baru secara aktif mulai mempelajari bahasa sekitar usia 6-7 tahun, khususnya mereka yang memulai pendidikan formal di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang teori perkembangan bahasa oleh Sasmi Nelwati, perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh banyak hal, seperti lingkungan, pergaulan, jenis kelamin, akses komunikasi, dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan generasi yang bertutur kata dan berbahasa dengan baik, diperlukan bimbingan dan perhatian yang lebih semasa anak dalam masa perkembangan karena kedewasaan bahasa pada perkembangan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan dan pertumbuhan serta pergaulan dengan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari (Hyun et al., 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan suatu analisis yang substansial dan komprehensif terkait analisis perkembangan kognitif bahasa pada anak usia dini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pola hubungan perkembangan kognitif bahasa anak usia dini apakah selaras dengan teori.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan dan tahap perkembangan kognitif berkontribusi terhadap penguasaan bahasa pada anak usia dini. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci fenomena dan karakteristik perkembangan kognitif dan bahasa anak dalam konteks tersebut. Penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana perkembangan kognitif memengaruhi penguasaan bahasa pada anak usia dini, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif di tingkat PAUD.

Hasil dan Pembahasan

A. Perkembangan Kognitif Bahasa Anak Usia Dini

Bagian Kata "kognitif" berasal dari bahasa Inggris yang bersinonim dengan "*knowing*" atau mengetahui. Kognitif menurut Muhibbin Syah yaitu mencakup proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan (Utami, 2016). Kognitif melibatkan perilaku mental yang berfokus pada otak dan terkait dengan kehendak, konasi, serta perasaan atau afeksi (Handika, Zubaidah dan Witarsa, 2022). Pengertian kognisis sebenarnya meliputi aspek-aspek struktur intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu.

Kata pengembangan sering dibandingkan dengan kata pertumbuhan dan kematangan, karena ketiganya saling terkait. Pertumbuhan dan perkembangan mencerminkan perubahan menuju tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan terkait dengan aspek fisik, menunjukkan perubahan kuantitatif, sementara perkembangan berfokus pada aspek psikis, menunjukkan peningkatan kualitas dan penyempurnaan fungsional (Khoiruzzadi dan Prasetya, 2021). Drever, Piaget, dan Chaplin memberikan penjelasan tentang pemahaman kognitif. Drever mendefinisikan kognitif sebagai "memahami persepsi, perasaan, menghasilkan makna, penilaian, dan penalaran."

Piaget menjelaskan kemampuan kognitif sebagai kemampuan anak untuk beradaptasi dan menginterpretasikan objek serta kejadian di sekitarnya. Chaplin, dalam kamus psikologi, menjelaskan bahwa perkembangan adalah serangkaian perubahan pada organisme, melibatkan transformasi dan pertumbuhan integritas fisik yang menyatu dengan fungsi, menuju kedewasaan. Perkembangan bahasa anak memiliki kaitan dengan kemajuan kognitifnya, yang berarti tingkat penguasaan bahasa anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Pada masa anak-anak, tingkat kognisi masih sederhana, namun seiring waktu, bahasa anak berkembang menjadi lebih kompleks. Faktor lingkungan juga berperan penting, di mana anak memperhatikan komunikasi orang dewasa dan melakukan proses pengulangan serta peniruan. Individu, termasuk anak-anak, menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Anak pertama kali mengenali bahasa ibu sebagai langkah awal dalam pemerolehan bahasa. Proses ini terjadi di dalam otak anak ketika mereka mulai memahami bahasa pertama mereka. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara baik dan lancar, anak-anak memerlukan latihan intensif dan berkelanjutan.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Clark, et al., 1977).

Lebih lanjut menurut Justice (2002) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol simbol visual maupun verbal. Sedangkan menurut Jalongo Mary bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah ke dalam symbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir (Maghfiroh, 2021). Menurut Musfiroh (2017), bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Pemerolehan bahasa anak tidak bersifat mendadak, melainkan melalui tahapan-tahapan yang melibatkan pergeseran dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Bahasa

memiliki variasi bentuk makna yang timbul melalui interaksi sosial pelaku bahasa, karena bahasa berperan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Semua ide, gagasan, pendapat, dan maksud pelaku bahasa disampaikan melalui Bahasa.

B. Teori Jean Piaget

Jean Piaget, seorang ilmuwan kelahiran Neuchatel, Swiss, awalnya mengejar karir sebagai ahli biologi. Namun, seiring berjalannya waktu, reputasinya meroket dalam bidang pengembangan kognitif. Meskipun awalnya berfokus pada biologi, minat Piaget kemudian beralih ke ilmu pengetahuan dan sejarah ilmu pengetahuan. Pada tahun 1920, ketika bekerja di Laboratorium Binet di Paris, minatnya beralih ke psikologi anak, yang dianggap memiliki dampak signifikan dalam perkembangan psikologi kognitif. Piaget berpendapat bahwa perbedaan antara pemikiran anak dan orang dewasa bukan hanya dalam tingkat kematangan, tetapi juga secara kualitatif. Penelitiannya menunjukkan bahwa tahapan perkembangan intelektual dan penambahan usia memiliki dampak besar pada kemampuan seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Ia juga berpartisipasi dalam pengklasifikasian perkembangan kognitif (Istiqomah dan Maemonah, 2022).

Istilah kognitif mulai banyak dikemukakan ketika teori-teori Jean Piaget banyak ditulis dan dibicarakan pada kira-kira permulaan tahun 1960. Piaget sendiri mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Dalam psikologi kognitif, bahasa menjadi salah satu objek materialnya, karena bahasa merupakan perwujudan fungsi-fungsi kognitif. Piaget melihat adanya sistem yang mengatur dari dalam, sehingga organisme mempunyai sistem pencernaan, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain. Hal seperti ini juga terjadi dalam sistem kognisi, sistem yang mengatur di dalam yang kemudian dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Sistem mengatur yang menetap terdapat sepanjang perkembangan seseorang.

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bagaimana anak-anak beradaptasi dan memberikan makna pada objek serta kejadian di sekitar mereka. Mereka belajar tentang ciri dan fungsi objek, termasuk objek sosial seperti diri sendiri, orangtua, dan teman. Perkembangan kognitif dengan demikian mempunyai 4 aspek yaitu :a) Kematangan. Kematangan ini merupakan pengembangan dari susunan syaraf. Misalnya kemampuan melihat atau mendengar disebabkan oleh kematangan yang sudah dicapai oleh susunan syaraf yang bersangkutan. b) Pengalaman, yaitu hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya dan dunianya. c) Transmisi sosial, yaitu pengaruh-pengaruh yang diperoleh dalam hubungannya dengan lingkungan sosial, misalnya carapengasuhan dan pendidikan dari orang lain yang diberikan kepada anak. d) Ekuilibrasi, yaitu adanya kemampuan yang mengatur dalam diri anak, agar ia selalu mampu mempertahankan keseimbangan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Piaget juga membahas tahapan-tahapan perkembangan kognitif, seperti tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Pada anak usia dini ada dua tahap yang dilalui menurut teori Piaget yaitu:

- 1) Masa Sensori-motor (0-2 tahun) Masa ketika bayi mempergunakan sistem penginderaan dan aktivitas-aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya mengenal obyek-obyek. Contoh yang jelas dapat dilihat pada kemampuan bayi untuk menggerakkan otot-otot di sekitar mulut, gerakan mengenyot bilamana sedang menyusu. Jelas bahwa reflex yang diperlihatkan bayi bukan suatu kemampuan yang timbul dari hasil belajar dalam hubungan dengan lingkungan melainkan sesuatu kemampuan yang sudah ada ketika bayi dilahirkan. Dengan berfungsinya alat-alat indera serta kemampuan melakukan gerakan motorik dalam bentuk refleks, bayi berada dalam keadaan siap untuk mengadakan hubungan dengan dunianya.

- 2) Masa Pra-operasional (2-7 tahun). Perkembangan yang jelas terlihat pada masa ini berbeda dengan masa sebelumnya ialah kemampuan mempergunakan simbol. Fungsi simbolik, yakni kemampuan untuk mewakili sesuatu yang tidak ada, tidak terlihat dengan sesuatu yang lain atau sebaliknya sesuatu yang tidak ada. Fungsi simbolik ini bisa nyata atau abstrak. Dengan berkembangnya kemampuan mensymbolisasikan ini, anak memperluas ruang lingkup aktivitasnya yang menyangkut hal-hal yang sudah lewat, atau hal-hal yang akan datang, dan masa sekarang. Pada akhir masa pra-operasional, dasar dasar pengelompokkan benda atas dasar sifat-sifat khusus dan benda-benda tersebut sudah bisa dilakukan, tetapi baru dengan satu dimensi saja. Piaget mengatakan anak-anak pada masa pra operasional belum bisa memusatkan perhatian pada dua dimensi yang berbeda secara serempak.

Menurut Piaget, pertumbuhan kognitif dimulai dari kemampuan bawaan yang kemudian mengalami perkembangan dan membentuk kompleksitas pengetahuan kognitif. Dalam pemahaman teori Piaget, beberapa konsep penting termasuk skema, adaptasi, dan ekuilibriasi. Skema merupakan representasi mental yang mengorganisasi pengetahuan. Adaptasi melibatkan tahap asimilasi dan akomodasi. Anak akan mengaitkan pengetahuan baru dengan skema yang sudah ada dan mengubah skema yang ada sesuai dengan situasi. Ekuilibriasi adalah langkah menuju tingkat berpikir yang lebih kompleks, di mana anak dapat membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Piaget juga menguraikan tahapan-tahapan perkembangan kognitif, seperti tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Pada tahap sensorimotor, anak mengalami perkembangan skema dan pemahaman objek permanen. Pada tahap praoperasional, anak mulai menggunakan ilustrasi mental dan menunjukkan pemahaman simbolis. Tahap operasional konkret melibatkan pemikiran logis dan sistematis, sedangkan tahap operasional formal menandai kemampuan anak untuk berpikir abstrak dan realistis. Dengan demikian, teori perkembangan kognitif Piaget memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana anak-anak membangun pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia sekitar.

C. Teori Lev Vigotsky

Lev Vigotsky adalah seorang ahli perkembangan berkebangsaan Rusia. Teorinya disebut dengan teori belajar sosial. Vigotsky mengemukakan tiga perlengkapan manusia yaitu *tools of the minds*, *zone of proximal development* dan *scaffolding*. Menurut Vigotsky kerja mental juga akan lebih mudah jika ada alat pendukungnya yang ia sebut sebagai *tools of the minds* yang berfungsi untuk mempermudah anak memahami suatu fenomena, memecahkan masalah, mengingat, dan untuk berfikir. Misalnya, kelereng, buah-buahan, lidi, biji-bijian adalah sejenis alat yang dapat membantu anak memahami konsep bilangan. Melalui alat ini akan dapat menghubungkan benda dengan bahasa simbolik, seperti konsep bilangan satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam.

Konsep *zone of proximal development* adalah suatu konsep tentang hubungan antara belajar dengan perkembangan anak. Istilah zona menggambarkan bahwa perkembangan merupakan suatu daerah atau medan. Perluasan suatu medan perkembangan ditentukan oleh bantuan orang yang lebih ahli yang disebut *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bantuan yang diperoleh anak dari seseorang yang lebih mampu, lebih mengetahui, dan lebih terampil dalam ZPD untuk membantu anak agar memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Bentuk bantuan misalnya menyediakan objek, menunjukan bagian objek, menggunakan gambar, menunjukan cara menggunakan sesuatu atau memberikan alat bantu pengukuran.

Teori belajar Vigotsky memiliki tiga prinsip umum yaitu: 1) Anak mengkonstruksi pengetahuan akan lebih mudah bila tersedia *tools of minds* yang lebih kaya dan bervariasi. 2) Belajar terjadi dalam konteks sosial. Oleh karena itu, untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak, dia harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam interaksi sosial dengan sebaya, guru, orang tua dan orang dewasa lainnya. 3) Belajar mempengaruhi perkembangan

mental. Bahasa memegang peranan penting dalam membantu perkembangan mental anak. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan perkembangan berpikir anak pengembangan bahasa atau literasi anak harus pula dioptimalkan melalui melibatkan anak dalam aktivitas literasi dirumah, di lembaga PAUD dan di masyarakat.

Vigotsky menyakini bahwa anak memiliki kemampuan secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dilingkungannya. Kontek sosial mempengaruhi perkembangan berpikir, sikap dan tingkah laku anak. Kontek sosial adalah meliputi seluruh lingkungan dimana anak tinggal yang secara langsung atau pun tidak langsung dipengaruhi oleh sistem budaya yang berlaku dalam masyarakat dimana anak hidup. Vigotsky mengemukakan tiga konteks sosial yaitu : Interaktif (orang lain atau teman sebaya yang sedang melakukan interaksi dengan anak), Tingkat struktural yaitu konteks sosial yang memiliki struktur seperti anggota keluarga, lembaga PAUD, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian teori Vigotsky memberikan wawasan mendalam bahwa perkembangan manusia melalui interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif bahasa anak.

D. Analisis Perkembangan Kognitif Bahasa Berdasarkan Teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky

Ketika seorang anak berusaha membangun pemahaman tentang dunia, otaknya menciptakan skema, representasi mental yang mengorganisir pengetahuan. Dalam teori Piaget, skema terbagi menjadi skema perilaku (aktivitas fisik) pada bayi dan skema mental (kegiatan kognitif) yang berkembang selama masa kanak-kanak. Piaget meyakini bahwa anak-anak perlu mengembangkan mental mereka terlebih dahulu sebelum pemerolehan bahasa dapat terjadi. Menurutnya, anak-anak pertama-tama menciptakan struktur mental di dalam pikiran, yaitu skema, dan dari skema tersebut perkembangan bahasa terjadi. Kemampuan berbahasa yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari adalah berbicara. Anak pada awal masa kanak-kanak memiliki keinginan yang sangat kuat untuk berbicara karena berfungsi sebagai sarana bersosialisasi dan untuk memperoleh kemandirian.

Teori Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membangun mental. Dalam kehidupan nyata, sebelum anak mencapai kognitif bahasa, mereka dipengaruhi oleh mental dari aspek lingkungan sekitarnya. Teori ini memungkinkan anak untuk membangun pengetahuan dengan memberi penghormatan pada potensi setiap individu. Anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong pemahaman mendalam, dan membantu mereka memahami berbagai konsep kognitif bahasa. Menurut Jean Piaget, anak melewati beberapa tahap dalam perkembangan kognitif bahasa, seperti tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Teori Vigotsky dikenal dengan teori belajar sosial. Menurutnya, anak belajar melalui dua tahapan yaitu interaksi dengan orang lain dan belajar secara individual melalui mengintegrasikan segala sesuatu yang dipelajari dari orang lain dalam struktur kognitifnya. Perkembangan anak akan berjalan optimal apabila lingkungan sekitarnya memberikan stimulus yang tepat sesuai karakteristik dan kebutuhan anak. Melalui interaksi sosial ini anak secara aktif akan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Sebab keenam aspek perkembangan anak saling berkaitan erat, terutama perkembangan kognitif bahasa. Apabila kognitif anak berkembang dengan optimal tanpa permasalahan maka perkembangan bahasa anak akan mengikutinya dengan baik, begitupun sebaliknya.

Simpulan

Perkembangan kognitif adalah teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya..Perkembangan kognitif pada anak mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan pemrosesan informasi, memori, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir abstrak. Seiring dengan bertambahnya usia,

anak-anak mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktur otak dan fungsi kognitif mereka. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan interaksi dengan individu lainnya. Bahasa merupakan sarana yang efektif dalam proses berkomunikasi dengan individu lainnya. Perkembangan bahasa memiliki hubungan terhadap perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan kognitif anak akan mempengaruhi tingkat penguasaan bahasanya. Pada masa anak-anak, tingkat kognitifnya belum berkembang secara maksimal dan masih bersifat sederhana.

Jean Piaget merupakan tokoh teori perkembangan kognitif. Pada anak usia dini ada dua tahap yang dilalui yaitu masa sensori-motor (0-2 tahun) dan masa pra-operasional (2-7 tahun). Sedangkan Vygotsky merupakan tokoh teori belajar sosial. Untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak harus dilibatkan sebanyak mungkin dalam interaksi sosial dengan sekitarnya. Bahasa memegang peranan penting dalam membantu perkembangan mental anak. Untuk mengoptimalkan perkembangan berpikir anak, maka pengembangan bahasa atau literasi anak harus dioptimalkan pula dengan cara melibatkan dalam aktivitas literasi di rumah dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- AFIFAH, N. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ANAK DI RA ANNISA 2 PALANGKA RAYA. ZURIAH: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI .
- Agustyaningrum, N. a. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*.
- Clark, Herbert H., & Clark, Eve V. (1977). *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovick Publisher.
- Gustini, L. K., & Mulyana, S. (2016). *Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Serta Anak Usia Pendidikan Dasar Melalui Aktifitas Kreatif Perpustakaan Elmuloka Bandung*. Prosiding Seminar Nasional Komunikasi
- Gombert, J., and Fayol, M. (1992). Writing in preliterate children. *Learning and Instruction* 2: 23-41.
- Handika, H.H., Zubaidah, T. and Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), pp.124-140.
- Hyun, C.C. et al. (2020). Piaget Versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), pp. 286-293.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), pp. 605-619.
- Istiqomah, N. and Maemonah, M. (2022). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), pp. 151-158.
- Jalongo, Mary R. (2014). *Early Childhood Language Arts*. United States of America: pearson Education, Inc.
- Khoiruzzadi, M. and Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan. *Madaniyah*, 11(1), pp. 1-14.
- Utami, I.G.A.L.P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran bahasa Inggris. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 11(01).
- Margaretha, L. (2020). Teori-teori belajar untuk kecerdasan bahasa anak usia dini. *Early Childhood Research and Practice*.

- Musfiroh. (2017). *Psikolinguistik Edukasional - Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sulyandari, A. K. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Maghfiroh, Shofia, and Delfi Eliza. (2021). "Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun." *Journal of Education Research* 2.3: 89-92.
- Yusuf, R. N. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*.